

**PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING MODEL DENGAN STRATEGI MOTIVASI
ARCS MAMPU MENINGKATKAN HASIL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA KELAS XI PMS 2 SMKN 1 LUMAJANG**

Susiyati¹
susiyati@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve students' learning outcomes and learning independence through the Reciprocal Teaching Model by applying ARCS motivational strategies. The research was conducted at SMK 1 Lumajang. The research subjects were students of class XI PMS 2 on 36 Productive Marketing Subjects. The study consisted of three cycles carried out on the 1st, 8th and 15th February 2018 even semester 2017/2018.

Students' independence during teaching and learning increases. Students' independence at a minimum of cycles I, II and III were respectively 17; 50; 50 and the averages were respectively 60.2; 83.3; 88.4. The results of formative test show an improvement in learning outcomes. Students' learning outcomes from cycle I to cycle III occurred a shift in the students' score distribution. The lowest scores of cycle I, II, III were 50; 55 and 70. The highest scores of cycles I, II, III were 80; 90 and 100.

Keywords: Reciprocal Teaching Model, ARCS, Learning Outcomes and Learning Independence

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS. Penelitian bertempat di SMKN 1 Lumajang. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI PMS 2 pada mata pelajaran Produktif Pemasaran yang berjumlah 36. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dilaksanakan tanggal 1, 8 dan 15 Februari 2018 semester genap 2017/2018.

Kemandirian siswa selama KBM meningkat. Kemandirian siswa minimum siklus I, II dan III berturut-turut: 17; 50; 50 dan rata-ratanya 60,2; 83,3; 88,4. Hasil ulangan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III terjadi pergeseran distribusi nilai siswa. Nilai terendah siklus I, II, III sebesar 50; 55 dan 70. Nilai tertinggi siklus I, II, III sebesar 80; 90 dan 100.

Kata Kunci: Reciprocal Teaching Model, ARCS, Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar

¹ SMKN 1 Lumajang, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang masih terpusat pada guru menyebabkan siswa sangat tergantung dari penjelasan guru. Lasmawan dalam Winaya (2013) menjelaskan bahwa kondisi pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah akan menempatkan guru sebagai sumber informasi (*teacher centered*) sehingga siswa hanya sebagai objek pembelajaran hanya menerima pengetahuan dari guru saja.

Berdasarkan observasi selama mengajar di SMKN 1 Lumajang, hasil belajar siswa kelas XI PMS 2 belum maksimal. Hal ini terbukti dengan nilai ulangan pada mata pelajaran Produktif Pemasaran siswa kelas XI PMS 2 terdapat siswa yang nilainya di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 sebanyak 36 siswa sedangkan 20 siswa memiliki nilai di bawah KKM. Selain itu, pembelajaran di kelas lebih banyak bersifat *teacher centered* sehingga kemandirian belajar siswa dapat dikatakan relatif rendah.

Hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran Produktif Pemasaran kelas XI PMS 2 yang berjumlah 36 siswa dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik serta kemandirian belajar siswa. Persentase hasil observasi awal pada ranah afektif sebesar 68,00% dan ranah psikomotorik sebesar 67,22%. Hasil observasi untuk kemandirian belajar persentase secara klasikal sebesar 57,14%. Siswa masih menunjukkan kecenderungan kurang mandiri dalam proses pembelajaran karena kemungkinan siswa terbiasa mengandalkan penjelasan dari guru. Siswa hanya mencatat apa yang telah dicatat guru di papan tulis atau yang disuruh oleh guru. Siswa cenderung menunggu jawaban dari guru kemudian mencatatnya. Siswa yang memanfaatkan benda di sekitarnya sebanyak 71,43%. Siswa yang memanfaatkan orang atau siapa saja yang memiliki keahlian tertentu sebesar 57,14% Siswa yang membaca materi dan sumber referensi yang dipelajari tanpa disuruh oleh guru sebanyak 28,57%. Siswa yang berdiskusi dan bertukar pendapat dengan temannya sebesar 77,14%. Siswa yang memiliki keberanian mengemukakan pendapat sebanyak 51,43%. Proses pembelajaran yang terjadi belum melibatkan kemandirian siswa dalam belajar secara menyeluruh karena siswa masih bergantung pada guru.

Joyoatmojo (2006:16) bahwa kemandirian belajar adalah usaha untuk menetapkan sendiri tujuan atau sasaran belajar, usaha mencapainya mencakup pula usaha memilih sendiri sumber belajar dan menggunakan teknik-teknik belajar yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Tahar dan Enceng, 2006: 92) bahwa dalam kemandirian belajar, individu bebas menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar.

Siswa hanya menyimak guru yang sedang menjelaskan materi, tanya jawab, melihat guru yang mendemonstrasikan cara mengerjakan soal, dan dilanjutkan latihan-latihan soal. Siswa terbiasa untuk mengerjakan soal tanpa mengetahui

konsepnya sehingga siswa akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan soal yang dimodifikasi. Kondisi di kelas juga menunjukkan kurangnya kesiapan belajar siswa. Hanya terdapat beberapa siswa yang membaca bahan belajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan dan hanya sedikit siswa yang membuat pertanyaan setelah membaca materi. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk bertanya dan juga menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Salah satu alternatif model pembelajaran yaitu *reciprocal teaching* sehingga pembelajaran akan lebih mendorong siswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya. Dalam *reciprocal teaching*, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal ini menjadikan peserta didik tidak percaya diri untuk tampil atau menunjukkan kemampuannya di depan teman-temannya. Penerapan *reciprocal teaching model* akan lebih efektif untuk dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menciptakan kemandirian belajar siswa apabila dipadukan dengan strategi pengelolaan motivasi yang tepat. Oleh karena itu, guru harus memberikan strategi khusus yang dibutuhkan untuk dapat memotivasi siswa agar tetap dapat menunjukkan keantusiasannya. Strategi memotivasi diri tersebut adalah strategi motivasi ARCS. Strategi ini menurut Keller dalam Wena (2011) terdapat empat komponen yaitu: 1) *Attention* atau perhatian, 2) *Relevance* atau relevansi, 3) *Confidence* (percaya diri), 4) *Satisfaction* atau kepuasan. Dengan demikian *reciprocal teaching model* dapat diterapkan sejalan dengan penerapan strategi motivasi ARCS dan pada akhirnya hasil belajar siswa dan kemandirian belajar siswa dapat meningkat.

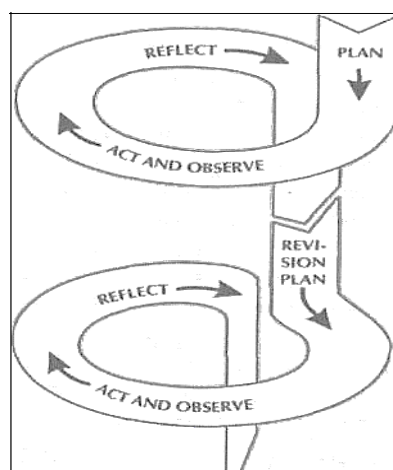
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneli mengajukan Rdua Rumusan Masalah. Pertama, “Bagaimana pembelajaran Produktif Pemasaran melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS terhadap hasil belajar siswa XI PMS 2?”. Kedua, “Bagaimana pembelajaran Produktif Pemasaran melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS terhadap kemandirian belajar siswa XI PMS 2?”. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendiskripsikan hasil belajar siswa XI PMS 2 selama mengikuti pembelajaran Produktif Pemasaran melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS dan (2) Mendiskripsikan Kemandirian siswa XI PMS 2 selama mengikuti pembelajaran Produktif Pemasaran melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000).

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Model PTK Kemmis & Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMKN 1 Lumajang. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI PMS 2 SMKN 1 Lumajang tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Produktif

Pemasaran yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1, 8 dan 15 Februari 2018 semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar observasi kemandirian siswa, dan Tes formatif.

Untuk mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta kemandirian siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap Siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir Siklus.

Data kemandirian siswa diamati oleh dua orang pengamat sehingga skor di ambil rata-ratanya yaitu dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ketuntasan Belajar Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

DATA DAN ANALISIS

Siklus I

Pada tahap Perencanaan peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran, soal tes dan alat-alat pembelajaran yang mendukung serta lembar pengamatan pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2018 di kelas XI PMS 2 SMKN I Lumajang dengan jumlah 36 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan kemandirian siswa selama pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan pembelajaran reciprocal teaching model dengan strategi motivasi ARCS. Lembar Pengamatan yang disusun meliputi tanggung jawab, mampu menyampaikan pendapat, percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan ketrampilan dan menghargai waktu.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemandirian siswa diamati oleh 2 orang pengamat. Masing-masing pengamat bertugas mencatat semua kegiatan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

Tabel 1. Nilai Kemandirian Siklus I

NO	NILAI KEMANDIRIAN	NO	NILAI KEMANDIRIAN	NO	NILAI KEMANDIRIAN
1	17	13	67	25	83
2	33	14	50	26	67
3	17	15	50	27	33
4	50	16	83	28	83
5	67	17	33	29	83
6	83	18	33	30	50
7	67	19	83	31	50
8	67	20	50	32	83
9	83	21	33	33	33
10	67	22	100	34	83
11	50	23	67	35	100
12	83	24	33	36	50

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar siklus I didapatkan nilai minimum sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 70, dan nilai maksimum sebesar 80. Pada Siklus ini terdapat 23 siswa yang sudah tuntas, sehingga ketuntasan sebesar 64%.

Refleksi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan ada tiga hal. Pertama, Perlu lebih intensif dalam pemotivasian dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kedua, Perlu lebih efektif dalam pengelolaan waktu. Ketiga, Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Revisi tersebut: (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan dan (3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Pada tahap Perencanaan Siklus II, peneliti merevisi perangkat pembelajaran agar siswa dapat menyerap materi pelajaran. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran kedua, soal tes kedua dan alat-alat pengajaran yang mendukung serta lembar pengamatan pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2018 di kelas XI PMS 2 dengan jumlah 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Hasil yang diperoleh oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung pada Siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pada Siklus I. Hasil siklus II ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Kemandirian Siklus II

NO	NILAI KEMANDIRIAN	NO	NILAI KEMANDIRIAN	NO	NILAI KEMANDIRIAN
1	67	13	83	25	100
2	67	14	83	26	83
3	83	15	67	27	67
4	83	16	83	28	83
5	100	17	50	29	100
6	100	18	67	30	67
7	83	19	100	31	83
8	83	20	83	32	83
9	100	21	83	33	67
10	83	22	100	34	100
11	83	23	83	35	100
12	100	24	67	36	83

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Hasil belajar siswa didapatkan nilai minimum sebesar 55, nilai rata-rata sebesar 79 dan nilai maksimum sebesar 95. Pada Siklus ini terdapat 30 siswa yang sudah tuntas, sehingga ketuntasan sebesar 83%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus II ini ketuntasan belajar secara klasik telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari Siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti tujuan yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Refleksi dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Memotivasi siswa, (2) Membimbing siswa dan (3) Pengelolaan waktu. Revisi Pelaksanaan kegiatan belajar pada Siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada Siklus II antara lain: (1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya lebih baik lagi dan lebih bervariasi, (2) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa dan (3) Guru harus menyelami dunia siswa sehingga siswa tidak merasa sungkan dan menjadi berani berpendapat.

Siklus III

Tahap perencanaan Siklus III, peneliti merevisi perangkat pembelajaran. Tujuan dalam perencanaan agar siswa dapat menyerap materi pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2018 di kelas XI PMS 2 dengan jumlah 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada Siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus II tidak terulang lagi pada Siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus III, diperoleh dari lembar pengamatan kemandirian siswa. Hasil pengamatan pada siklus terakhir yaitu siklus III mengalami peningkatan dibandingkan siklus II yaitu pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Kemandirian Siklus III

NO	NILAI KEMANDIRIAN	NO	NILAI KEMANDIRIAN	NO	NILAI KEMANDIRIAN
1	100	13	100	25	100
2	67	14	83	26	83
3	83	15	67	27	100
4	83	16	83	28	83
5	100	17	50	29	100
6	100	18	67	30	67
7	83	19	100	31	83
8	100	20	83	32	100
9	100	21	83	33	100
10	100	22	100	34	100
11	100	23	83	35	100
12	100	24	67	36	83

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada Siklus III nilai minimum sebesar 70, nilai rata-

rata sebesar 88, nilai maksimum sebesar 100. Pada Siklus ini terdapat 36 siswa yang sudah tuntas, sehingga ketuntasan sebesar 100%.

Hasil pada Siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari Siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada Siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi pada siklus III akan dikaji keterlaksanaan pembelajaran dengan baik maupun yang masih kurang baik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung dan (3) Kekurangan pada Siklus-Siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Kemandirian siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dari siklus I sampai siklus III dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemandirian Siswa

Nilai kemandirian	Siklus		
	I	II	III
Minimum	17	50	50
Rata-rata	60,2	83,3	88,4
Maksimum	100	100	100

Kemandirian siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertama siswa masih memiliki kemandirian yang rendah yaitu nilai minimum 17 dan rata-rata sebesar 60,2. Pada siklus II meningkat nilai minimum 50 dan rata-ratanya sebesar 83,3. Pada siklus III terlihat meningkat tetapi peningkatannya sedikit dapat terlihat pada nilai rata-rata menjadi 88,4.

Hasil belajar siswa setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus III dapat dipaparkan dalam Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Belajar

Hasil Belajar	Siklus		
	I	II	III
nilai minimum	50	55	70
nilai rata-rata	70	79	88
nilai maksimum	80	95	100
Jumlah siswa tuntas	23	30	36

Hasil Belajar	Siklus		
	I	II	III
Ketuntasan	64%	83%	100%

Dari tabel 4.5, menunjukkan terjadi pergeseran distribusi nilai siswa atau hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I mendapatkan nilai terendah sebesar 50 dan siklus II sebesar 55 serta siklus terakhir sebesar 70. Untuk nilai tertinggi pada siklus I sebesar 80 dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 90 dan siklus III yaitu sebesar 100. Hasil ulangan ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran.

Peningkatan Hasil belajar siswa diperkuat juga dengan data nilai rata-rata ulangan serta ketuntasan belajar. Nilai rata-rata siswa meningkat yaitu berturut-turut dari siklus I hingga siklus III adalah 70, 79, 88 dengan siswa yang tuntas berturut-turut 23, 30, dan 36. Hal tersebut menghasilkan prosentase ketuntasan 64% untuk siklus I meningkat 83% pada siklus II dan pada siklus III menjadi 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Produktif Pemasaran melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa.

- 1) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal (pra-siklus), siklus I, dan siklus II. Kondisi awal (pra-siklus) sebelum penerapan *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS menunjukkan rata-rata nilai kognitif kelas dengan prosentase ketuntasan 64% untuk siklus I meningkat 83% pada siklus II dan pada siklus III menjadi 100%.
- 2) Peningkatan juga terjadi pada kemandirian belajar siswa. Pada siklus I pertama siswa masih memiliki kemandirian yang rendah yaitu nilai minimum 17 dan rata-rata sebesar 60,2. Pada siklus II meningkat nilai minimum 50 dan rata-ratanya sebesar 83,3. Pada siklus III terlihat meningkat tetapi peningkatannya sedikit dapat terlihat pada nilai rata-rata menjadi 88,4.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masukan didalam penelitian yang sejenis. Bagi guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menerapkan model, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengemukakan pendapat. Bagi Siswa, siswa hendaknya membiasakan diri untuk belajar mandiri agar dapat meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi yang dipelajari. Bagi sekolah, sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang menarik. Sekolah hendaknya juga selalu memberikan motivasi dan mendorong bagi guru untuk

menerapkan model, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Nur. 2013. "Pendekatan Pengajaran *Reciprocal Teaching* Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA". *PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, Februari 2013: halaman 84-97*
- Joyoatmojo, S. 2006. *Belajar Mandiri Bekal Untuk Memupuk Jalan Sepanjang Hayat*. Surakarta UNS
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paulina Panen. 2000. *Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Eka Prasetya Helvetia Tahun Ajaran 1999/2000*. Skripsi Unimed Medan
- Tahar Irzan dan Enceng. (2006). "Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh" *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, 91-101*
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winaya, I Nyoman, Wayan Lasmawan, dan Nyoman Dantes. 2013. Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas IV SD Chis Denpasar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)*